

# BATIK DAN KERIS SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN MUATAN LOKAL PENDIDIKAN BERKARAKTER PADA ANAK USIA DINI (PAUD) DI YAYASAN UWAIIS-AL QORNI SURAKARTA

Kuntadi Wasi Darmojo<sup>1</sup>, Basuki Teguh Yuwono<sup>2</sup>, Sri Marwati<sup>3</sup>

Fakultas Seni Rupa dan Desain, ISI Surakarta

<sup>1</sup>kuntardarmojo@gmail.com, <sup>2</sup>basukity@gmail.com

<sup>3</sup>art.marwatiet@gmail.com

## ABSTRACT

*Education and training of PPM, Education Foundation Uwais Al Qorni KB and TK Natural Integrated Uwais Al Qorni Surakarta has a goal to introduce and at the same time able to provide knowledge and skills base level of batik and keris to the kindergarten teachers, to be developed into a model character education in early childhood education (ECD).*

*The method used to achieve the targets achieved in the implementation of the training are: (1). Participatory approach, (2). Personal approach, and (3). The principle of partnership. Then another strategy is the participation of institutions Education Foundation Uwais Al Qorni Surakarta is selecting and motivating participants to be able to attend training from start to finish in order to understand and applying all of the material that is taught to early childhood education.*

*Target reached is the teachers know batik and keris and may apply to early childhood education as the basis of local content in character. So the follow-up to this training, is their character education model of learning in early childhood, which can be passed and applied in other schools through the Association of Teachers Radiatul Anfal Surakarta.*

*Keywords: batik, kris, education, character, ECD*

## PENDAHULUAN

Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni di dirikan pada tahun 2012, mempunyai visi mengenalkan pendidikan dengan pendekatan alam dan agama yang mengenalkan sejak dini akan *ahklaq Ahlulsumnah waljama'ah* ( agama serta budi pekerti ) teknologi dan bahasa untuk mencapai anak yang cerdas berbudi pekerti luhur serta mempunyai kesiapan mental spiritual yang baik dan berwawasan global. Sehingga Lembaga Pendidikan yang dibawah naungan Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni Surakarta secara otomatis harus mengikuti visi yayasan demikian juga dalam aplikasinya diwajibkan menggunakan model pengajaran yang terpadu dan tepat guna antara keseimbangan spiritual, ilmu pengetahuan, dan sosial. Diharapkan akan terpenuhi anak didik yang berkualitas secara *Intelegency Quality* dan *Emotional Quality* yang terpancar pada sikap yang berakhlak, keimanan, sopan santun, mandiri, disiplin, kreatif, kesetiakawanan sosial yang tinggi, sabar, berorientasi masa depan terhadap kemajuan teknologi. Konsep sekolah yang dikembangkan sangat ditekankan pada pendidikan berkarakter

yakni sekolah yang menantang, yang membuat anak senang belajar, yang anak bebas mengekspresikan dirinya, anak berani mencoba dan menantang halangan, anak yang belajar langsung dari objek ” melihat.. meraba.. merasa..mencoba..” tanpa kata ” jangan.. tidak boleh..awas..”, sekolah yang siap membangun anak sikap tolong menolong dan anak siap untuk mengambil resiko dengan mulai memperhatikan resiko (wawancara dengan Lastri Dili Astuti, tanggal 10 maret 2016) , Uraian tersebut, kami memiliki ketertarikan untuk mencoba kerja sama dengan Yayasan Uwais Al Qorni untuk melakukan program pendidikan yakni, pengenalan dan pelatihan batik dan keris, sebagai dasar pengembangan muatan lokal pendidikan yang berkarakter pada anak usia dini.

Pendidikan Karakter mempunyai peran yang signifikan memiliki fungsi jelas bahwa pendidikan harus diselenggarakan secara sistematis dan berkualitas sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Sehingga melalui pendidikan karakter ini, akan tercapainya tujuan pendidikan bangsa yang cerdas dan berkahlak mulia serta menjadi

manusia yang seutuhnya. Pendidikan karakter penting artinya sebagai penyeimbang kecakapan kognitif. Ada sebuah kata bijak mengatakan “ilmu tanpa agama buta, dan agama tanpa ilmu adalah lumpuh”. Sama juga artinya bahwa pendidikan kognitif tanpa pendidikan karakter adalah buta. Untuk itu, penting artinya untuk tidak mengabaikan pendidikan karakter anak didik. (Deni Ardiansyah, 2011 : 37-45).

Adapun ciri dasar pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- a. Adanya koherensi atau membangun rasa percaya diri dan keberanian, dengan begitu anak didik akan menjadi pribadi yang teguh pendirian dan tidak mudah terombang-ambing dan tidak takut resiko setiap kali menghadapi situasi baru.
- b. Adanya otonomi, yaitu anak didik menghayati dan mengamalkan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadinya. Sehingga, anak didik mampu mengambil keputusan mandiri tanpa dipengaruhi oleh desakan dari pihak luar.
- c. Keteguhan dan kesetiaan, keteguhan adalah daya tahan anak didik dalam mewujudkan apa yang dipandang baik. Sedangkan kesetiaan merupakan dasar penghormatan terhadap bentuk komitmen yang telah dipilih (<http://pndkarakter.wordpress.com/category/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter>).

Dari ciri tersebut maka bisa diterapkan dalam pola pendidikan yang diberikan pada anak didik menggunakan media ajar berupa batik dan keris, contoh pemecahan masalah. Misalnya :

- a. Memberikan pemahaman sampai mendiskusikan tentang hal yang baik dan buruk melalui nilai-nilai yang terkandung dalam hasil budaya yang tercemin pada batik maupun keris.
- b. Memberikan kesempatan dan peluang untuk mengembangkan dan mengeksplorasi potensi dirinya serta memberikan apresiasi atas potensi yang dimilikinya melalui sarana media ajar yang mengakar dari tradisi nusantara yang patut dikembangkan seperti batik dan keris
- c. Menanamkan pada anak didik akan arti keberagaman dan bertanggung jawab, berkomitmen atas pilihannya, yakni kemampuan memilih dan pertanggungjawaban terhadap pilihan tersebut. Dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan melalui

keragaman motif yang terdapat dalam batik maupun keris.

Alasan pemilihan pengenalan batik dan keris kepada guru dan aplikasinya kepada peserta didik adalah, bahwa batik dan keris merupakan hasil kebudayaan asli Indonesia yang telah mengalami perjalanan panjang menjadi bagian hidup bangsa Indonesia, di dalamnya terkandung nilai-nilai filosofis yang sangat mendalam. Nilai-nilai filosofis pada batik dan keris dalam perkembangan budaya pop yang serba instan dewasa ini perlu ditumbuhkan kembangkan kembali serta ditanamkan pada anak-anak di usia *golden age* untuk membentuk karakter yang bermuatan lokal beriringan dengan ajaran agama yang diyakininya.

#### Metode Penelitian

Surakarta merupakan pusat budaya tradisional yang memiliki berbagai kearifan lokal, potensi untuk dikenalkan sebagai dasar pengembangan model pendidikan berkarakter pada anak usia dini (PAUD) di seluruh wilayah Surakarta. Namun potensi tersebut hingga saat ini belum maksimal dilakukan secara sistematis, maka penulis menawarkan solusi yang diharapkan dapat menjembatani dan mengatasi permasalahan tersebut, dengan melakukan kegiatan pengabdian dosen yang bekerjasama dengan Yayasan Uwais Al Qorni , Sumber Nayu 7/12 kadipiro Surakarta untuk mengadakan pengenalan dan ketrampilan dasar tentang batik dan keris kepada para guru Tk agar dapat diaplikasikan sebagai dasar pengembangan muatan lokal model pendidikan berkarakter pada anak usia dini (PAUD) di sekolah TK Uwais Al Qorni Surakarta.

Kegiatan tersebut perlu dilakukan mengingat bahwa berdasarkan hasil penelitian sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun. Kemudian 80% telah terjadi perkembangan yang pesat tentang jaringan otak ketika anak berumur 8 tahun dan mencapai puncaknya ketika anak berumur 18 tahun, dan setelah itu walaupun dilakukan perbaikan nutrisi tidak akan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif (Hariyanto, 2012 : 20-27), uraian tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 4 tahun pertama sama besarnya dengan perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh

terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewatkan berarti habislah peluangnya.

Pelaksanaan pelatihan pengenalan batik dan keris pada guru dan aplikasinya sebagai dasar pengembangan muatan lokal pendidikan berkarakter ini menggunakan tiga metode yakni:

- a. Pendekatan kebersamaan, Moh Rosyid mengatakan bahwa Aspek kebersamaan sering dipergunakan dalam suatu kegiatan pembelajaran yang bersifat kelompok, karena dengan kebersamaan akan menjamin adanya interaksi yang maksimal di antara peserta, yang difasilitasi pengajar, dengan tujuan agar program bisa tercapai dengan baik (<http://ippamaradhi.multiply.com/journal/item/102/10-Prinsip-Pendidikan-Orang-Dewasa>). Dengan pendekatan kebersamaan ini dalam pelatihan ditandai dengan tanpa adanya perbedaan antara peserta dan fasilitator, sehingga terjadi tanya-jawab dan diskusi yang baik.
- b. Pendekatan personal, Pembelajaran secara personal adalah kegiatan mengajar guru yang menitik beratkan pada bantuan dan bimbingan belajar kepada masing-masing individu. Metode pendekatan personal, peserta dapat menerima dan mampu menerapkan materi pelatihan dengan baik. Penggunaan media yang beragam agar peserta tidak mengalami kesulitan dan suasana yang mendukung pelatihan, sehingga semua materi dapat diterima dan peserta dapat menerapkan metode pelatihan.
- c. Prinsip kemitraan menjamin terjalinnya kemitraan di antara pengajar dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik tidak diperlakukan sebagai murid tetapi sebagai mitra belajar sehingga hubungan yang mereka bangun bukanlah hubungan yang bersifat memerintah, tetapi hubungan yang bersifat membantu, yaitu pengajar akan berusaha semaksimal mungkin untuk membantu proses belajar peserta didik.

Kemudian dari ketiga pendekatan tersebut masih didukung dengan Peran-serta dari lembaga Yayasan Pendidikan Uwais Al Qorni dan Sekolah KB-TK Alam Terpadu UQ Surakarta adalah menyeleksi dan memberi motivasi peserta untuk dapat mengikuti pelatihan dari awal hingga selesai agar dapat mengerti sekaligus menerapkan semua materi yang diajarkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Yayasan Uwais Al Qorni ini dilaksanakan melalui tiga tahap yang terdiri dari:

### Pengenalan dan Pelatihan Batik Dan Keris

Kegiatan pengenalan dan pelatihan batik dan keris kepada para guru TK Uwais Al Qorni ini dilakukan dengan harapan agar para guru TK tersebut dapat mengembangkan model pendidikan berkarakter yang berbasis IT. Kegiatan ini dilaksanakan empat kali tatap muka dengan waktu selama dua jam setiap tatap muka. Dalam empat pertemuan itu dua pertemuan digunakan untuk memberi materi tentang batik dan yang dua pertemuan tentang materi keris metode yang dipergunakan adalah ceramah, diskusi dan pemberian tugas yakni membuat media ajar untuk diaplikasikan kepada anak usia dini. Hasil yang dicapai adalah para guru telah mengerti dan paham tentang batik dan keris dengan baik dan benar, indikatornya adalah mereka berhasil membuat media ajar berbentuk : gambar dan alat permainan edukatif ( APE ).



Gambar 1 Pengenalan batik dan keris mengenai pengertian dan ruang lingkup batik dan keris, ragam motif kepada para guru TK Uwais Al Qorni



Gambar 2 Pengenalan proses pembuatan batik dan keris beserta makna filosofinya kepada para guru TK Uwais Al Qorni

Tahap praktek keteknikan sederhana untuk membekali guru tentang pembuatan batik sederhana

dan pengenalan teknik pembuatan keris melalui video

Pada tahap pertama para guru Yayasan Uwais-Al Qorni Surakarta diajari untuk melakukan praktik membuat batik di atas kain primissima, yakni mulai desain pada kertas kemudian membuat pola di atas kain yang dilanjutkan proses canting yakni memberi malam pada setiap *outline* dengan alat canting. Setelah selesai dilanjutkan proses pewarnaan dengan teknik *celup*, setelah kering dilanjutkan proses *pelorodan* yakni menghilangkan malam dengan air panas yang dilanjutkan pencucian dengan air bersih kemudian dijemur langsung kena sinar matahari.

Pada tahap kedua adalah praktik membuat batik jumputan dengan teknik ikat, pada tahap ini para guru diajari untuk melakukan praktik mengikat pada bagian-bagian tertentu pada kain primissima sesuai yang diinginkan terus dilanjutkan teknik pewarnaan dengan teknik *celup*. Kemudian setelah kering direndam pada bak dengan air panas selanjutnya dicuci dengan air bersih kemudian dijemur langsung kena sinar matahari.

Pada tahap ini para guru ajak untuk menyaksikan video dokumentasi proses pembuatan keris mulai dari awal hingga akhir. Kenapa hanya diputar video tanpa melakukan praktik membuat keris, jawabnya adalah sangat tidak memungkinkan dengan pertimbangan kondisi dan keamanan, sebab proses pembuatan keris harus terkait dengan api yakni proses tempa sehingga kalau para guru diajari praktik membuat keris sangat tidak layak, tetapi cukup dengan menyaksikan video tentang proses pembuatan keris mereka akan cukup mengerti dan paham untuk dijadikan dasar pengembangan media ajar kepada anak usia dini.



Gambar 3 para guru TK Uwais Al Qorni praktik nyanting di atas kain primissima (atas) dan para guru TK Uwais Al Qorni praktik mewarna dengan teknik *celup* (bawah)



Gambar 4 Proses penjemuran langsung kena sinar matahari

Tahap pendampingan aplikasi batik dan keris untuk pendidikan anak usia dini

Pada tahap pertama adalah pendampingan terhadap para guru TK Uwais-Alqorni dan mengaplikasikan dengan dasar pengembangan pendidikan berkarakter dengan muatan lokal batik dan keris kepada anak usia dini. Pada tahap pertama, adalah mendampingi para guru dalam membuat media ajar tentang batik dan keris berupa gambar keris dan alat permainan edukatif (APE) dengan berbagai permainan ada yang merangkai gambar, menebak gambar, mencocokkan gambar dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan anak usia dini. Pendampingan yang ke tiga yakni praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan muridnya tentang materi batik.

Pada tahap ini melakukan pendampingan terhadap para guru Uwais-Al Qorni Surakarta dalam melaksanakan praktik mengajar dengan materi pengenalan batik dan keris pada anak usia dini, yakni dengan memberi tugas mewarnai gambar batik dan keris.

Pada tahap terakhir adalah melakukan pendampingan terhadap para guru untuk melakukan demo praktik membuat batik dengan teknik dasar di depan pada siswa dengan tujuan agar mereka mengerti tentang proses membuat batik secara tradisional.



Gambar 5 Tim PPM dari ISI Surakarta sedang melakukan pendampingan terhadap para guru TK Uwais Al Qorni pada proses mewarnai motif batik (Kiri) dan kegiatan pendampingan tentang pengenalan keris (Kanan)



Gambar 6 guru sedang praktik membuat batik didepan muridnya

Hasil dari kegiatan PPM tematik di Yayasan Uwais-Alqorni Surakarta adalah sebagai berikut:

- a. Para guru mampu mengembangkan pendidikan berkarakter pada anak usia dini dengan muatan lokal batik dan keris
- b. Para guru mampu membuat media ajar tentang batik dan keris untuk diajarkan pada anak usia dini.
- c. Menciptakan pendidikan berkarakter pada anak usia dini yakni sejak usia dini disamping memiliki pengetahuan umum dan agama tetapi juga memiliki wawasan seni budaya tradisi yakni batik dan keris.
- d. Menambah wawasan tentang batik dan keris bagi para guru di TK Uwais-Al qorni untuk dijadikan dasar pengembangan pendidikan berkarakter pada anak usia dini yang ke depannya bisa diaplikasikan ke sekolah PAUD se Surakarta.

Hambatan dan solusi pada kegiatan pelatihan batik dan keris pada anak usia dini ( PAUD ) Yayasan Uwais Al Qorni Surakarta adalah sebagai berikut:

- a. Perlu adanya berbagai kreasi pembuatan media ajar dan APE (alat permainan edukasi) mengenai batik dan keris, sehingga pelaksanaannya bisa efektif dan efisien.
- b. Perlu dipersiapkan lebih baik dan memadai mengenai sarprasnya terutama mengenai kesiapan ruang dan alat peraga.
- c. Perlu adanya komunikasi yang intens antara pihak yayasan Uwais – Alqorni dengan para

pelaku PPM tematik ISI Surakarta, sehingga kegiatan pelatihan bisa berjalan lebih baik.

## SIMPULAN

Kesimpulan ini baru bersifat sementara karena dari rencana seluruh kegiatan belum dilakukan secara maksimal,

Pendidikan pada anak usia dini butuh media ajar yang berbasis IT, dengan lebih menekan adanya muatan permainan karena pada usia ini anak-anak belum bisa konsentrasi penuh dalam memahami dalam melakukan proses belajar ( purlsel, properti yang terbuat dari bahan tidak berisiko keamanannya, gambar atau film kartun tentang batik dan Keris dan lain sebagainya )

Mereka memerlukan bimbingan secara inten dalam kelas, yang lebih menekan pendekatan personal karena mereka sangat membutuhkan ekstra perhatian dalam melakukan proses pembelajaran.

Perlu diajak kunjungan langsung ke centra-centra kerajinan batik dan di work-shop atau besalen keris, karena dengan kegiatan ini diharapkan mampu memberi pengetahuan dasar yang dapat dilihat secara langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Deni Ardiansyah, Alasan Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, Bandung: Ganesha rupa, 2011.
- Hariyanto, Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta : Reka Cipta, 2012.
- <http://pndkarakter.wordpress.com/category/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter>
- [http://ippamaradhi.multiply.com/journal/item/102/10-Prinsip-Pendidikan-Orang-Dewasa \)](http://ippamaradhi.multiply.com/journal/item/102/10-Prinsip-Pendidikan-Orang-Dewasa)
- Nara Sumber :
- Lastris Dili Astuti (40) Kepala Sekolah TK Uwais Al Qorni Surakarta  
Guru Sekolah TK Uwais-Al Qorni Surakarta.